



## KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR MATEMATIKA SD

Astuti<sup>1</sup>, Karlina Wong Lieung<sup>2\*</sup>, Paustina Ngali Mahuze<sup>3</sup>, St. Budi Waluya<sup>4</sup>, Sri Wardani<sup>5</sup>, Dolince Kudiai<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,6</sup> Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

<sup>4,5</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [lieung@unmus.ac.id](mailto:lieung@unmus.ac.id)

### Sejarah Artikel

Diterima : 22/02/2023

Direvisi : 08/03/2023

Disetujui: 14/03/2023

### Keywords:

Creative thinking,  
Primary education,  
Mathematic

### Kata Kunci:

Berpikir kreatif,  
Pendidikan dasar,  
Matematika

**Abstract.** *The research was conducted with the intention of analyzing students' Creative Thinking Ability (CBA) for the Elementary Mathematics Basic Concepts course. There are 3 divisions of CBA, namely high CBA, medium CBA and low CBA. The stages that the researcher has gone through are compiling a grid of questions, making questions, scoring guidelines, giving grades and categorizing the CBA. After grouping according to CBA, the students continued with determining the sample for each CBA to analyze the test results. All CBA indicators are met by high CBA student; CBA student is not yet fulfilling elaboration, sufficient in flexibility and fulfilling 2 indicators namely fluency as well as originality; and low CBA students meet the originality indicators.*

**Abstrak.** Penelitian dilakukan dengan maksud menganalisis Kemampuan Berpikir Kreatif (KBK) mahasiswa untuk mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD. Adapun pembagian KBK ada 3, yakni KBK tinggi, KBK sedang serta KBK rendah. Tahapan yang telah dilalui peneliti yakni menyusun kisi-kisi soal, membuat soal, pedoman penskoran, pemberian nilai serta pengkategorian KBK. Setelah dikelompokkan menurut KBK mahasiswa dilanjutkan dengan penentuan sampel setiap KBK untuk dianalisis hasil tes. Semua indikator KBK terpenuhi oleh mahasiswa KBK tinggi; mahasiswa KBK sedang belum memenuhi elaborasi, cukup dalam keluwesan dan memenuhi 2 indikator yakni kelancaran juga keaslian; dan mahasiswa KBK rendah memenuhi indikator keaslian.

**How to Cite:** Astuti, A., Lieung, K. W., Mahuze, P. N., Waluya, S. B., Wardani, S., & Kudiai, D. (2021). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR MATEMATIKA SD. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 139-145. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2559>

### Alamat korespondensi:

Universitas Musamus, Jln. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya,  
Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, 99611

[lieung@unmus.ac.id](mailto:lieung@unmus.ac.id)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.  
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari angka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika bangun tidur mempertanyakan waktu sampai kembali beristirahat, kegiatan jual belipun memakai angka bahkan ketika bayi lahirpun menggunakan konsep angka terlihat dari tanggal lahir, waktu lahir, panjang serta berat bayi. Membuktikan apabila angka sangat dekat dengan aktivitas setiap hari. Salah satu ilmu pengetahuan yang mengajarkan konsep angka yakni matematika.

Matematika ialah ilmu pengetahuan berisi penalaran yang didapat dari proses berpikir dasar meliputi berpikir kreatif, kritis, masuk akal juga runtut (Astuti et al., 2020a). Selain itu, matematika juga membangun kekonsistenan, cara berpikir berbeda serta istimewa (Astuti et al., 2023). Matematika mengajarkan tentang ide/konsep abstrak ditegarai adanya penarikan kesimpulan dari beberapa pendapat umum maka bisa membekali cara berpikir siswa di masa depan (Astuti, 2021). Simpulan berdasarkan pernyataan bahwa matematika membekali cara berpikir dasar yang konsisten serta istimewa guna memberikan solusi masalah yang akan dihadapi siswa di kemudian hari. Keistimewaan dalam berpikir menandakan jika seseorang mempunyai cara berbeda dalam penyelesaian masalah merupakan salah satu ciri kemampuan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif ialah penemuan jawaban yang gampang, luwes dan asli dalam menyelesaikan masalah sehingga harus ditumbuh kembangkan (Maftukhah et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Melyana et al. (2022) menjabarkan jika kemampuan berpikir kreatif harus dikembangkan serta diperhatikan secara khusus. Berpikir kreatif juga mampu diartikan

aktivitas mental guna membuat ide baru yang memudahkan dan bersifat luwes dalam penyelesaian masalah ditengarai dengan adanya kelancaran berpikir, fleksibel, munculnya gagasan baru juga detail (Hidayat & Widjanti, 2018). Seseorang dikatakan berpikir kreatif ketika memiliki pemikiran untuk membuat cara baru yang tidak lazim serta bukan hasil pemikiran orang lain (Astuti et al., 2020b). Seseorang dikatakan kreatif ketika menghadapi masalah, selanjutnya memahami, memikirkan jalan keluar disertai alternatif solusi (Yayuk et al., 2020). Dari beberapa refrensi, penulis memperoleh simpulan bahwa berpikir kreatif adalah pola pikir memahami *problem* untuk mencari jalan keluar yang lebih mudah dan unik dibuktikan adanya kefasihan berpikir, adaptif, absah disertai penjelasan rinci. Berpikir kreatif bisa diukur menggunakan empat indikator, yakni *fluency*, *flexibility*, *originality* serta *elaboration*.

Merujuk penelitian Moma dalam Astuti et al. (2020a) dideskripsikan indikator pertama berpikir kreatif ialah *fluency* (kelancaran). Seseorang memenuhi indikator kelancaran ketika memberikan banyak pertanyaan beserta solusi dan melaksanakan lebih dari yang ditargetkan. Indikator selanjutnya adalah *flexibility* atau bisa diartikan luwes ditengarai jawaban berbeda, menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan lainnya serta pemberian konsep tidak sama. *Originality* (keaslian) merupakan indikator berpikir kreatif selanjutnya. Dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif asli saat memberikan solusi baru dari cara berpikir tidak umum. Indikator terakhir berpikir kreatif yakni *elaboration* dapat dimaknai meningkatkan gagasan secara detail diperoleh dari ketekunan dibarengi kecermatan (Sugono, 2008).

Mengingat pentingnya matematika sebagai bekal hidup sehingga diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata kuliah di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Musamus yang mengajarkan konsep matematika untuk calon guru Sekolah Dasar (SD) yakni konsep dasar matematika SD. Tujuan diberikan mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD yakni membekali mahasiswa agar mampu mengkaji kosep dasar matematika SD sehingga memiliki pemahaman mumpuni saat mengajar kelak dengan metode yang bervariasi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ketika guru mempunyai pengetahuan luas mengenai konsep matematika maka diharapkan proses belajar mengajar berhasil dan jika guru kurang wawasan mengenai konsep matematika berakibat pada kesulitan guru mengelola kelas serta pembelajaran tidak maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hendak mengetahui Kemampuan Berpikir Kreatif (KBK) mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD.

## METODE PENELITIAN


Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berpendekatan deskriptif difokuskan pada penjabaran hasil tes kemampuan berpikir kreatif secara detail, komplit serta komprehensif guna mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif deskriptif berupa penjabaran berupa kalimat bisa berbentuk gambar bermakna yang bisa mewakili data dibanding menggunakan angka ataupun frekuensi (Nugrahani, 2014). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa S1 PGSD Universitas Musamus tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 46 mahasiswa. Peneliti memulai dengan menyusun kisi-kisi tes dilanjutkan membuat soal tes untuk mengukur KBK mahasiswa sesuai materi mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD terutama untuk materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), bangun datar juga bangun ruang. Kisi-kisi tes tertera di Tabel 1 sedangkan soal tes KBK pada Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Tes KBK

Indikator KBK	Keterangan	No. Soal
1	Mahasiswa bisa menghitung nilai KPK menggunakan 2 cara berbeda	1
2	Mahasiswa dapat menunjukkan perbedaan antara bangun ruang serta bangun datar	3
3	Mahasiswa mampu menentukan pasangan angka dengan FPB yang telah ditentukan beserta pembuktiannya	4
4	Mahasiswa menjabarkan mengenai sisi, titik sudut dan rusuk bangun datar	2



**Tabel 2.** Soal Tes KBK

No Soal	Soal
1	Hitunglah nilai KPK dari 50 dan 75! Buktikan menggunakan 2 cara berbeda!
2	 Perhatikan gambar bangun ruang berikut! Berapakah jumlah sisi yang dimiliki bangun ruang sesuai gambar? Jelaskan secara rinci letak sisi bangun datarnya!
3	Mahasiswa mampu menentukan Disediakan persegi dan kubus. Menurutmu, manakah yang merupakan bangun datar serta bangun ruang? Jelaskan alasanmu!
4	Tentukanlah pasangan bilangan dengan FPB 15! Buktikan jika pasangan bilangan memiliki FPB sesuai yang ditentukan!

Setelah dosen membuat kisi-kisi soal dan tes, mahasiswa mengerjakan soal KBK diakhiri pemberian nilai. Setelah nilai diberikan, dosen memilih 3 subjek penelitian secara acak (*random sampling*) untuk mewakili setiap kategori, yakni KBK tinggi, KBK sedang serta KBK rendah. Hasil tes peningkatan KBK dideskripsikan secara rinci. Adapun kriteria pengelompokan KBK mahasiswa tersaji pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Kriteria Pengelompokan KBK

Nilai	Kategori
$Nilai \geq \bar{x} + SB$	KBK tinggi
$\bar{x} - SB < nilai < \bar{x} + SB$	KBK sedang
$Nilai \leq \bar{x} - SB$	KBK rendah

Sumber: [Arikunto \(2013\)](#)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah setelah mahasiswa menyelesaikan tes KBK ialah dosen mengoreksi dan memberi nilai untuk setiap nomor. Pemberian skor menggunakan pedoman penskoran yang telah disusun terlampir pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Pedoman Penskoran KBK

No Soal	Pedoman Penskoran	Skor
1.	Mampu menghitung KPK dengan tepat dan mampu membuktikan dengan 2 cara berbeda	10
	Hitungan KPK tepat disertai pembuktian 1 cara tepat namun cara lainnya salah	8
	Perhitungan KPK benar, namun 2 cara salah	5
	Menentukan nilai KPK benar tanpa pembuktian	2
	Perhitungan KPK salah	1
	Tidak memberikan jawaban	0
2	Menentukan jumlah sisi tabung benar disertai alasan logis	5
	Menghitung sisi tabung tepat namun alasan kurang masuk akal	3
	Jumlah sisi tabung benar tanpa disertai penjelasan	2
	Jawaban tidak tepat baik jumlah sisi tabung maupun penjelasannya	1
	Tidak menjawab	0
3	Jawaban betul disertai alasan tepat	5
	Jawaban benar namun 1 alasan benar dan 1 alasan tidak tepat	4
	Jawaban benar tanpa penjelasan	3
	Jawaban salah ada penjelasan	2
	Jawaban salah tanpa alasan	1
	Belum mengerjakan	0
4	Bisa menentukan pasangan FPB disertai pembuktian	5
	Pasangan bilangan FPB benar namun pembuktian tidak tepat	4
	Dapat menentukan pasangan FPB dengan benar tanpa penjelasan	3
	Pasangan FPB salah namun ada penjelasan rinci	2
	Jawaban salah tanpa alasan	1
	Tidak mengerjakan soal	0

Penskoran selesai dilanjutkan menjumlahkan semua skor untuk setiap nomor soal. Adapun formula yang dipakai penilaian yakni perolehan skor dikalikan empat maka didapat nilai maksimal 100. Nilai diperoleh dihitung menggunakan program *ms office* didapat nilai rata-rata KBK 60, variansi sebesar 815 sedangkan sebaran data bernilai 29 sehingga bisa menentukan batas penentuan kategori KBK. Tolok ukur pengkategorian KBK tersaji pada [Tabel 5](#).

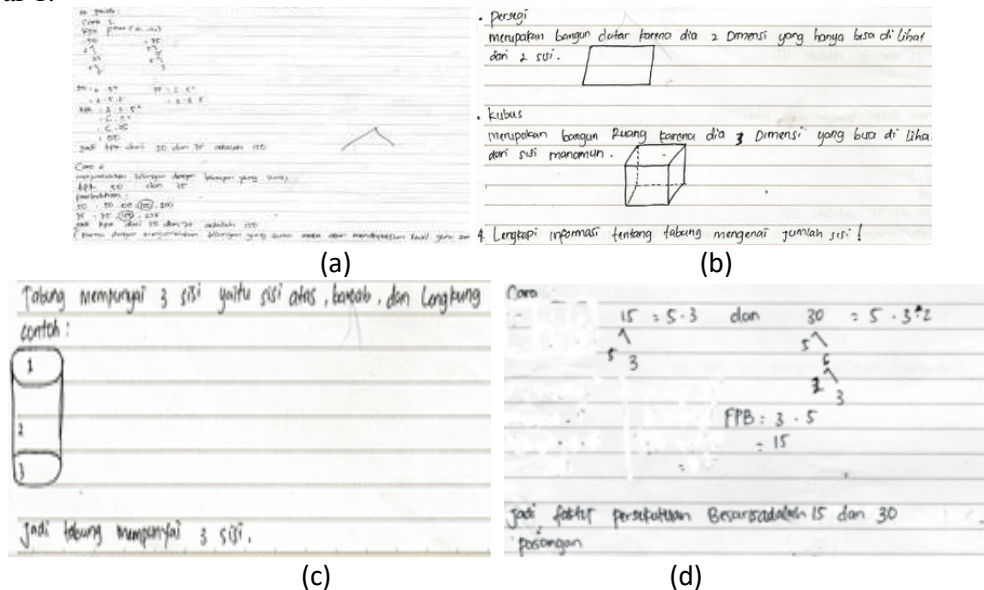


**Tabel 5.** Tolok Ukur Pengkategorian KBK

Nilai	Kategori
$Nilai \geq 89$	KBK tinggi
$31 < nilai < 89$	KBK sedang
$Nilai \leq 31$	KBK rendah

Merujuk **Tabel 5** dalam pengklasifikasian KBK didapat 11 mahasiswa (24%) masuk kategori KBK tinggi, 27 mahasiswa (59%) KBK sedang serta 8 mahasiswa (17%) memiliki KBK rendah. Penelitian **Amelia & Pujiastuti (2020)** serta **Effendi & Farlina (2017)** menyatakan apabila mayoritas siswa berada pada kategori KBK sedang disusul KBK tinggi dan terakhir KBK rendah. Setelah mengetahui kategori KBK mahasiswa berdasarkan perolehan nilai, selanjutnya memilih 3 hasil tes mahasiswa guna menganalisis KBK tinggi, sedang juga rendah dan dianalisis. ciri kemampuan berpikir kreatif.

Subjek penelitian pertama dengan tingkat KBK tinggi. Jawaban mahasiswa tersaji pada Gambar 1.



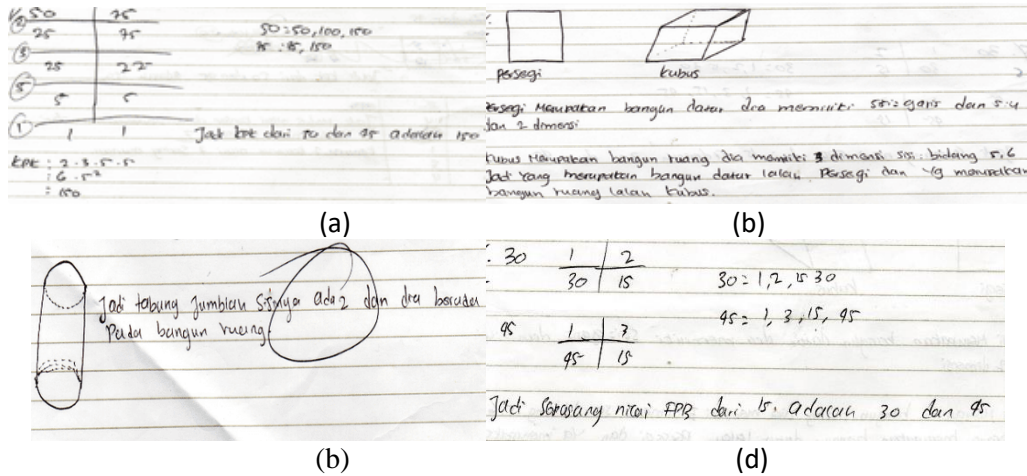
**Gambar 1.** (a) KBK tinggi indikator kelancaran (b) KBK tinggi indikator keluwesan, (c) KBK tinggi indikator keaslian, (d) KBK tinggi indikator elaborasi

Melihat jawaban mahasiswa KBK tinggi di Gambar 1(a) bahwa jawaban tepat dan mampu menguraikan menggunakan 2 cara penyelesaian sehingga menghasilkan jawaban yang sama menandakan memenuhi aspek *fluency*. Indikator kedua yakni *flexibility* diwakili Gambar 1(b) memperlihatkan apabila mahasiswa mampu membedakan antara bangun disertai penjelasan berdasarkan *point of view*nya. Selanjutnya Gambar 1(c) merupakan jawaban mahasiswa untuk indikator yang memerlukan cara berpikir berbeda, yakni *originality*. Mahasiswa mampu menentukan pasangan bilangan sesuai soal diikuti dengan uraian penjelasan. Indikator terakhir KBK adalah *elaboration* dimana jawaban mahasiswa KBK tinggi ada di Gambar 1(d). Mahasiswa menguraikan mengenai jumlah sisi suatu bangun ruang disertai uraian serta gambar yang menguatkan jawabannya. Berdasarkan hasil tes, mahasiswa KBK tinggi memenuhi semua indikator berpikir kreatif ditengarai dengan perolehan skor maksimal untuk setiap nomor soal. Senada dengan penelitian **Habibah et al. (2021)** menguraikan siswa KBK tinggi mendapat nilai tinggi di setiap aspek berpikir kreatif. Merujuk penelitian **Nugraheni et al. (2021)** apabila semua aspek tercapai jika subjek memiliki KBK tinggi.

Subjek penelitian kedua yakni mahasiswa dengan kategori KBK sedang. Adapun jawaban tertera di **Gambar 2**.



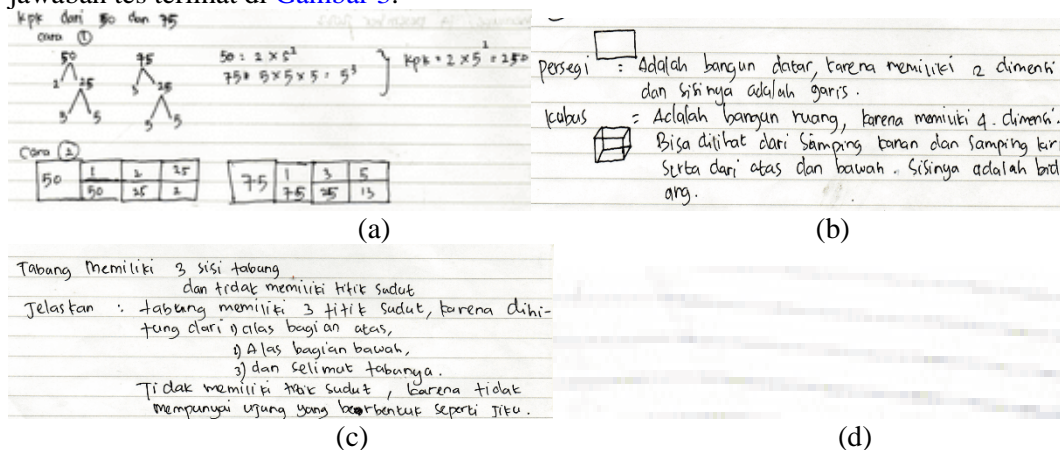




**Gambar 2.** (a) KBK sedang indikator kelancaran, (b) KBKs edang indikator keluwesan, (c) KBK sedang indikator keaslian, (d) KBK sedang indikator elaborasi

Melihat gambar 2(a), mahasiswa KBK sedang memenuhi kelancaran dikarenakan bisa menghitung KPK dengan tepat memakai cara pembagian angka prima dan kelipatan persekutuan terbesar bilangan. Penelitian [Huljannah et al. \(2018\)](#) dan [Melyana et al. \(2022\)](#) menjelaskan kelancaran dimiliki oleh siswa KBK sedang. Untuk indikator *flexibility* diwakili Gambar 2(b), mahasiswa KBK sedang dapat membedakan antara bangun datar atau bangun ruang namun alasan tidak cukup logis sehingga perolehan skor tidak maksimal dan dikatakan cukup memenuhi indikator kedua KBK. Selanjutnya jawaban mahasiswa KBK sedang untuk indikator keaslian ada di Gambar 2(c). Mahasiswa KBK sedang bisa mencari pasangan bilangan FPB dengan tepat dibarengi pembuktian benar. Untuk *elaboration* di Gambar 2(d), mahasiswa KBK cukup mencapai keterpenuhan indikator dikarenakan jawaban yang diberikan salah namun mampu memberikan argumen. Merujuk terhadap jawaban tes mahasiswa dengan tingkatan KBK sedang maka disimpulkan bahwa memenuhi aspek kelancaran dan keaslian, cukup dalam aspek keluwesan serta tidak memenuhi aspek elaborasi. Senada dengan penelitian [Nurazhaar et al. \(2021\)](#) bahwa siswa KBK rendah mempunyai kelancaran berpikir. Selanjutnya penelitian [Nugraheni et al. \(2021\)](#) mendeskripsikan siswa KBK sedang mempunyai keterbaharuan dalam berpikir terlihat dari ide baru untuk penyelesaian masalah.

Subjek penelitian terakhir adalah seorang mahasiswa dengan KBK rendah. Adapun jawaban tes terlihat di [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** (a) KBK rendah indikator kelancaran, (b) KBK rendah indikator keluwesan, (c) KBK rendah indikator keaslian, (d) KBK rendah indikator elaborasi

Melihat hasil tes mahasiswa KBK rendah Gambar 3(a), kelancaran tidak terpenuhi perhitungan cara 1 salah juga pemilihan solusi kedua salah. Keterpenuhan keluwesan cukup dikarenakan mahasiswa KBK rendah bisa membedakan konsep bangun datar juga bangun ruang dengan baik namun alasan penggolongan bangun ruang kurang tepat nampak pada gambar 3(b).

Keaslian jawaban ada gambar 3(c) nampak tepat pada mahasiswa KBK rendah disertai alasan yang berbeda secara umum. Hal ini sesuai dengan penelitian Suripah & Sthephani (2017) mengemukakan mahasiswa KBK rendah memenuhi insikator keaslian namun tidak memenuhi kelancaran. Untuk indikator elaborasi, mahasiswa KBK rendah belum mampu memberikan jawaban juga membuat rincian (Gambar 3(d)). Hal sama dikemukakan oleh Rasnawati et al. (2019) apabila soal indikator *elaboration* belum bisa dikerjakan oleh siswa KBK rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut tujuan penelitian yakni melihat Kemampuan Berpikir Kreatif (KBK) mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD disimpulkan bahwa mahasiswa dengan KBK tinggi mempunyai 4 aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, keluwesan, keaslian serta elaborasi; mahasiswa KBK sedang memenuhi aspek kelancaran juga kealian, keluwesan cukup dan aspek elaborasi tidak terpenuhi; serta mahasiswa KBK rendah hanya memenuhi 1 indikator berpikir kreatif yaitu keaslian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Tugas Open-Ended. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 247–258. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.247-258>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Astuti, A. (2021). Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Dengan Daring Saat Covid-19. *Prosiding Sendika*, 254–261. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/1527>
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. B. (2020a). Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3117>
- Astuti, Tembang, Y., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2023). Instrumen Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2307>
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2020b). THE IMPORTANT OF CREATIVE THINKING ABILITY IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS FOR 4.0 ERA. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)*, 1(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1512>
- Effendi, K. N., & Farlina, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika. *Jurnal Analisa*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i2.2013>
- Habibah, S. U., Fathani, A. H., & Nursit, I. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Resiliensi Matematis Siswa yang Memiliki Kegemaran Bidang Seni Kaligrafi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1083>
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Huljannah, M., Sa'dijah, C., & Qohar, A. (2018). Profil Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1428–1433. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11730>
- Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., Dasar, P. P., & Semarang, U. N. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Journal of Primary Education*, 6(3), 267–276. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21141>
- Melyana, A., Santosa, C. anwar H. F., & Khaerunnisa, E. (2022). PROSES BERPIKIR KREATIF SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL BILANGAN PECAHAN



- BERDASARKAN TEORI WALLAS. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1559–1572. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1559-1572>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. [https://library.stiba.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVlNTY4NWMyYWl1NjZhNTNmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf](https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVlNTY4NWMyYWl1NjZhNTNmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf)
- Nugraheni, D. D., Sa'dijah, C., & Sisworo, S. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Calon Guru Pada Mata Kuliah Trigonometri Secara Daring Berbantuan Google Classroom. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.8776>
- Nurazhaar, H. I., Lukman, H. S., & Setiani, A. (2021). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 50–59. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i1.937>
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164–177. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.87>
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. [https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/04/KAMUS-BESAR-BAHASA-INDONESIA\\_Mutatis-Mutandis-Hal-1078.pdf](https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/04/KAMUS-BESAR-BAHASA-INDONESIA_Mutatis-Mutandis-Hal-1078.pdf)
- Suripah, S., & Sthephani, A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149–160. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/16509>
- Yayuk, E., Purwanto, As'Ari, A. R., & Subanji. (2020). Primary school students' creative thinking skills in mathematics problem solving. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1281–1295. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1281>

